

ABSTRAK

Fenomena ekonomi malam kini menjadi elemen yang penting dalam menghidupkan suatu ruang publik di perkotaan. Hal tersebut tercermin pada salah satu koridor perkotaan di Kota Semarang, yakni Koridor Jalan Gajahmada, melalui sebutan “Blok GM” yang akhir-akhir ini muncul di tengah masyarakat. Kehadiran aktivitas ekonomi malam di koridor tersebut direpresentasikan oleh keberadaan kafe-kafe dan pedagang kuliner yang beroperasi secara aktif pada malam hari sehingga menciptakan kehidupan malam yang dinamis. Meskipun demikian, Kota Semarang diketahui belum menyoroti aktivitas ekonomi malam sebagai strategi dalam meningkatkan vitalitas sehingga urgensi terkait pengembangan ruang publik perkotaan perlu dikaji lebih mendalam. Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami bagaimana karakteristik dari koridor sebagai ruang publik perkotaan yang mewadahi aktivitas ekonomi malam berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan vitalitas perkotaan di koridor tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta metode analisis yang mendukung, yaitu analisis statistik deskriptif, skoring, dan regresi logistik ordinal. Data penelitian yang digunakan bersumber dari observasi lapangan di lima segmen pengamatan pada tiga segmen waktu yang berbeda. Pembagian segmen secara spasial dan temporal ini bertujuan untuk menangkap keberagaman aktivitas dan karakteristik fisik yang ada di sepanjang koridor dalam mendukung vitalitas perkotaan. Adapun penyebaran kuesioner juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi dari pengunjung terhadap vitalitas perkotaan Koridor Jalan Gajahmada pada malam hari yang kemudian dianalisis dengan metode skoring.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa karakteristik dari suatu koridor yang mewadahi aktivitas ekonomi malam secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap vitalitas perkotaan, di mana komposisi usaha ekonomi malam dan jam operasional menjadi dominan. Hal ini dicerminkan oleh tipologi transformasional pada Segmen 3, Segmen 4, dan Segmen 5 di Koridor Jalan Gajahmada yang dinamis karena dukungan dari kehadiran aktivitas ekonomi malam yang beroperasi hingga larut malam atau bahkan 24 jam. Hal tersebut juga menunjukkan sinergi pencahayaan dari fasad bangunan yang meningkatkan persepsi positif bagi pengunjung. Secara keseluruhan, hasil rata-rata skor terhadap persepsi menunjukkan bahwa tingkat vitalitas perkotaan di Koridor Jalan Gajahmada juga tergolong ke dalam vitalitas tinggi dengan nilai sebesar 3,12. Namun, analisis dalam penelitian ini juga menyoroti variabel kemudahan yang memiliki koefisien negatif sehingga terdapat indikasi bahwa aksesibilitas yang tidak disertai dengan pengelolaan ruang yang tegas berisiko menimbulkan keramaian berlebih walaupun tidak memengaruhi minat pengunjung untuk berkunjung.

Kata Kunci: *aktivitas ekonomi malam, koridor komersial, vitalitas perkotaan*

Keywords : *commercial corridor, night-time economy, urban vitality*